

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menopang jalannya laju roda perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai suatu perantara dalam mobilitas dan atau arus lalu lintas keuangan. Fungsi bank sebagai *financial intermediaries* merupakan aktivitas penting dalam suatu perekonomian yang menimbulkan aliran dana dari pihak yang tidak produktif kepada pihak yang produktif dalam mengelolah dana. Dimana dana yang disalurkan tersebut digunakan oleh penerima dana untuk kegiatan produktif yang akan memberikan nilai tambah terhadap faktor produksi. Disamping itu, kredit konsumsi digunakan oleh penerima dana untuk membiayai pembelian barang-barang konsumsi. Dari dua kegiatan tersebut, secara bersama-sama akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian bank sebagai suatu badan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari dua pihak, yaitu yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, antara pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank yang mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit (Kasmir, 2003).

Peranan bank sebagai lembaga perantara tidak bisa lepas dari masalah kredit. Karena usaha bank pada dasarnya ada dua yaitu penghimpunan dana dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. Menurut Siamat (2005) “salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga perantara antara *surplus unit* dan *deficit unit* dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit”.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan atau diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Sementara itu, bank juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan transaksi, produksi, serta konsumsi melalui fungsi bank sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembayaran. Perbankan juga sangat berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Efektifitas kebijakan moneter akan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas *sector* perbankan (Suseno& Abdullah, 2003).

Melihat peran perbankan yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu hal yang sangatlah penting dan vital. Bank yang sehat, baik secara individual maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang

dengan baik. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian.

Sebenarnya tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, penekanan sebuah usaha adalah profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah ada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*(Syamsuddin,2007). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Sehingga dapat diketahui bahwa sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan atau perbankan.

Sepanjang tahun 2008 kinerja perbankan nasional cukup memuaskan. Padahal, ditahun itu kondisi perbankan sedang sulit akibat krisis ekonomi global. Beberapa indikator perbankan menunjukkan perbaikan yang signifikan. Untuk kredit dalam rupiah, laju pertumbuhannya lebih tinggi yakni 669.827 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 356.151. Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), per Desember 2008 nilainya mencapai 669.827. Dibandingkan dengan posisi Desember 2007 yang sebesar 571.008, berarti DPK tumbuh 16,02%. Dari konfigurasi ini dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio kredit terhadap penghimpunan DPK pada 2008 sudah mencapai 74,58%. Ini menandakan bahwa fungsi intermediasi perbankan sudah berjalan cukup baik. Namun, perbaikan pada berbagai variabel tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan laba. Pada 2008 laba perbankan justru tumbuh minus 2,71%. Padahal, pada tahun 2007 perbankan masih mampu meningkatkan laba dengan

perolehan 2,76%. Boleh jadi, ini merupakan imbas dari gejolak krisis ekonomi global (Romli, 2009).

Krisis moneter tahun 1997 dengan gejolak krisis ekonomi global telah menyadarkan bahwa sektor perbankan pada akhirnya harus dirombak untuk menumbuhkan kembali citra perbankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Perubahan ini harus mampu mewujudkan sebuah sistem perbankan yang berkualitas, dan tetap berlandaskan pada prinsip terpercaya, hati-hati, serta konservatif. Selain itu pengawasan dan penilaian kinerja harus benar-benar dilakukan oleh otoritas perbankan dalam hal ini bank sentral. Hal ini penting untuk diperhatikan karena salah satu faktor penting yang mendukung sistem perbankan yang sehat adalah bank yang sehat.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Suseno & Abdullah, 2003)

Perusahaan perbankan dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan ketentuan, pertama diperlukan modal yang cukup (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai sumber untuk menanggung risiko kredit yang macet yang sewaktu-waktu harus dihapusbukukan. Kedua, Kualitas Aktiva Produktif harus tinggi, indikatornya kredit macetnya kecil. KAP harus berkualitas tinggi karena fungsi asset produktif adalah

sebagai mesin bank yang harus mampu menghasilkan imbal hasil (*return*) yang cukup. Ketiga, manajemen bank sebagai pengendali jalannya operasional bank harus solid, penuh kehati-hatian dan cukup berpengalaman. Keempat, *Earnings*, laba yang diperoleh bank harus memadai sebagai alat pemacu pertumbuhan modal dan asset. Kelima, *Liquidity* atau likuiditas harus terjaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, supaya kepercayaan masyarakat meningkat. Kelima pilar ini sering disebut dengan CAMEL (Jumono, 2008). Kelima pilar tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi semua bank di Indonesia baik Bank Swasta maupun Bank Umum BUMN. Di samping itu juga digunakan sebagai penilaian tingkat kinerja dan penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia.

Untuk dapat mengetahui sebuah bank yang beroperasi sehat atau tidak, dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan fundamental dan teknikal. Mencermati sisi fundamental merupakan pendekatan melalui kinerja keuangan bank. Sedangkan sisi teknikal merupakan penilaian atas kinerja saham bank-bank yang telah listing di BEI (Jomono, 2008).

Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penialain perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Sebagai suatu perusahaan, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan.

Profitabilitas merupakan indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Profitabilitas pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan.

Tingkat profitabilitas besarnya fluktuatif tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga bank melakukan berbagai upaya untuk memperbesar hal-hal atau faktor yang berhubungan positif dengan profitabilitas tersebut dan meminimalkan resiko yang berhubungan negatif dengan profitabilitas. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian

ROA daripada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik yang populer yang di praktikan dalam bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Prastowo & Julianty (2005) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah dengan analisis profitabilitas kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio ROA (*Ratio On Asset*) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumberdaya total yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan profit.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Milik Negara yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan metode CAMEL yang merupakan standart Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengangkat 2 (dua) dari 5 (lima) rasio yang umum digunakan oleh bank Indonesia dalam mengukur profitabilitas.

Dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya. Sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemenuhan laba yang lebih baik pula karena dengan naiknya CAR membuat bank leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) jika bank mempunyai LDR terlalu rendah atau terlalu tinggi maka akan sulit meningkatkan labanya. Jadi dengan demikian LDR sifatnya harus stabil. Dengan ini maka disimpulkan bahwa LDR yang stabil akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun pada kenyataannya, data yang diperoleh pada tahun 2002-2012 terlihat posisi dimana semakin turun rasio modal dalam hal ini CAR maka profitabilitas dalam hal ini ROA akan semakin naik. Terlihat jelas pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 : CAR dan ROA tahun 2002-2012

Rasio	Tahun										
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
CAR	17,89%	22,53%	20,50%	19,19%	21,20%	17,85%	14,31%	13,81%	15,36%	16,50%	17,93%
ROA	1,58%	1,49%	2,24%	1,25%	1,48%	1,44%	2,72%	2,71%	3,08%	3,63%	3,99%

Disini dapat kita lihat bahwa data tahun 2002-2012 menunjukkan hal yang berbeda dari teori bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula Profitabilitas yang dalam hal ini di hitung dengan rasio ROA. Pada tahun 2002 CAR pada bank BUMN adalah sebesar 17,89% dan ROA sebesar 1,58% kemudian pada tahun 2003 terlihat bahwa CAR mengalami kenaikan yaitu sebesar 22,53% tetapi profitabilitas tidak

mengalami kenaikan. Posisi profitabilitas pada tahun 2003 malah menurun menjadi 1,49%. Begitupun terjadi pada tahun-tahun selanjutnya.

Ketut (2007), dalam penelitiannya tentang “Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan perbankan periode 1997-2001)”. Dengan hasil penelitian tersebut adalah CAMEL (CAR, RORA, NPM, OEOI, CML, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan dalam penelitian Kosmidou (2008), dengan judul “*The Determinants of Bank's Profits in Greece during the periode of EU financial intergration*”. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa profitabilitas bank merupakan salah satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan manajemen. Untuk meningkatkan kualitas manajemen dalam melakukan analisis tersebut, manajemen perlu mengenali variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank. Variabel-variabel tersebut salah satunya dapat diselidiki dari rasio-rasio keuangan.

Oleh karena itu diperlukan pengelolaan bank dalam melakukan usahanya untuk menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas yang dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal bank yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dunia perbankan baik dalam sektor manajemen, pemegang saham, maupun pemerintah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas yang mengulas tentang profitabilitas perusahaan perbankan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) (Pada Perusahaan BUMN yang listing di BEI Periode 2006-2012) “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN tidak berjalan sebagaimana mestinya.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN terlihat tidak berjalan sebagaimana mestinya.
3. Profitabilitas Bank BUMN pada tahun 2002-2012 tidak berjalan sebagaimana mestinya.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang diteliti adalah:

1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank BUMN yang listing di BEI Periode 2002-2012?
2. Adakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank BUMN yang listing di BEI Periode 2002-2012?
3. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas bank BUMN yang listing di BEI Periode 2002-2012?

1.4 Tujuan

Adapaun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank BUMN yang *listing* di BEI Periode 2002-2012
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank BUMN yang *listing* di BEI Periode 2002-2012
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank BUMN yang *listing* di BEI Periode 2002-2012

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wujud penerapan teori-teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan
2. Pelaskaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas.
3. Penelitian ini mmeberikan bahan pemikiran dan bahan bacaan dalam keputakaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan atau sumbangsi pemikiran bagi pimpinan bank BUMN dalam mengoptimalkan profitabilitas.

Menjadi masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, dalam rangka mengaktualisasikan tri darma perguruan tinggi.